



PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN PELATIHAN KETERAMPILAN UNTUK MENOPANG EKONOMI KELUARGA DI DESA JOGOMULYO KEC. TEMPURAN, KAB. MAGELANG

Mardjitulastri

Kasi Kerma Bag Jaminmutu PKM dan Kerma LPM Akmil

Jitulalpend86@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha untuk mengubah kondisi masyarakat tertentu dalam memecahkan berbagai permasalahan terkait untuk peningkatan taraf hidup, kemandirian dan kesejahteraan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan untuk mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang ada di masyarakat. Dengan demikian kondisi masyarakat akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan ini dilakukan supaya masyarakat kurang mampu dapat melepaskan diri dari kemiskinan. Jogomulyo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang yang terdiri dari 12 dusun. Dari dusun-dusun tersebut sebagian besar penduduknya bercocok tanam, sehingga apabila lahan pertanian dan perkebunan itu dikerjakan dengan baik, dan sumber daya manusia ditingkatkan dalam pertanian dan perkebunannya, maka desa Jogomulyo akan menjadi desa swasembada beras dan penghasil produk pertanian dan perkebunan yang besar di wilayah Kecamatan Tempuran bahkan di wilayah Kabupaten Magelang. Namun potensi dari desa tersebut belum diberdayakan secara maksimal. Prosentase kemiskinan masih tinggi, sehingga diperlukan adanya campur tangan dari lembaga eksternal untuk membantu memberikan kontribusi positif guna membantu memberdayakan masyarakatnya agar lebih maju dan produktif untuk menopang kehidupan keluarga. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek langsung dan observasi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah secara langsung dapat terlihat dari besarnya antusias warga dalam mengikuti penyuluhan maupun praktik. Terbentuknya kelompok PKK untuk tiap-tiap dusun yang ada di desa Jogomulyo. Adanya komunikasi dua arah antara warga dengan Tim pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat memotivasi warga dalam mengembangkan keterampilan serta pengolahan hasil pertanian. Adanya pengemasan produk slondok yang menarik, sehingga mampu untuk mengembangkan *deversifikasi* produk yang dapat diunggulkan. Adanya pemahaman akan pentingnya perubahan *mindset* untuk memulai kehidupan yang lebih baik dengan memanfaatkan hasil produk pertanian maupun perkebunan local. Harapannya perlu pembinaan lebih lanjut dan berkesinambungan dari pihak terkait maupun dengan aparat desa setempat sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa Jogomulyo dapat meningkat. Adanya tindak lanjut dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya Desa Jogomulyo dalam meningkatkan keterampilan maupun dalam pengembangan *deversifikasi* produk lokal. Perlu melibatkan pihak-pihak muda untuk setiap kegiatan agar ada regenerasi, sehingga warisan budaya leluhur tidak terputus. Terbentuknya kelompok PKK diharapkan ada kelanjutan dalam pengelolaan sehingga mampu mengangkat taraf ekonomi penduduk.

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, ekonomi keluarga.

Abstract

Community economic empowerment is an effort to change the conditions of certain communities in solving various related problems to improve the standard of living, independence and welfare. Community economic empowerment is carried out to encourage, motivate, and explore the potential that exists in the community. Thus, the condition of the community will change from helpless to empowered. This empowerment is carried out so that underprivileged people can escape from poverty. Jogomulyo is one of the villages in the Tempuran District, Magelang Regency which consists of 12 hamlets. Most of the residents of these hamlets are farmers, so if the agricultural land and plantations are done well, and human resources are improved in agriculture and plantations, then Jogomulyo village will become a rice



self-sufficient village and a large producer of agricultural products and plantations in the Tempuran District area and even in the Magelang Regency area. However, the potential of the village has not been fully empowered. The percentage of poverty is still high, so intervention from external institutions is needed to help make a positive contribution to help empower the community to be more advanced and productive to support family life. This method of community service is carried out with lectures, discussions, demonstrations, direct practice and observation. The result of this community service can be directly seen from the enthusiasm of the residents in participating in counseling and practice. The formation of PKK groups for each hamlet in Jogomulyo village. There is two-way communication between residents and the community service team, so that it can motivate residents in developing skills and processing agricultural products. The existence of attractive packaging of slondok products, so that it is able to develop product diversification that can be excelled. There is an understanding of the importance of changing mindsets to start a better life by utilizing local agricultural products and plantations. It is hoped that further and continuous guidance is needed from related parties and local village officials so that human resources and natural resources in Jogomulyo Village can increase. There is a follow-up of the results of community service activities so as to provide benefits for the community, especially Jogomulyo Village in improving skills and in the development of local product diversification. It is necessary to involve young parties in every activity so that there is regeneration, so that the cultural heritage of our ancestors is not interrupted. The formation of the PKK group is expected to have continuity in management so that it can raise the economic level of the population.

Keywords: economic empowerment, skills training, family economy.

PENDAHULUAN

Secara sederhana, pemberdayaan ekonomi berkaitan dengan bagaimana orang bekerja untuk menciptakan kekayaan. Pemberdayaan ekonomi adalah kemampuan untuk membuat dan bertindak atas keputusan yang melibatkan kontrol dan alokasi sumber daya keuangan (Golla et al., 2011). Istilah pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang, agar dapat memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan sehingga dapat memenuhi keinginan-keinginan, termasuk aksesibilitas terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaan, aktivitas sosial, dan lain-lain. Dalam bidang ekonomi, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, berupa: modal, teknologi, keterampilan, informasi, dan jaminan pemasaran, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan.

Faktor ekonomi menjadi faktor penting yang berpengaruh besar terhadap upaya pembangunan keluarga yang berkualitas, bahkan terhadap eksistensi keluarga itu sendiri. Banyak keluarga yang gagal mewujudkan keluarga yang tenteram, mandiri dan bahagia bahkan keluarga harus hancur berantakan karena gagal memandirikan ekonomi keluarga. Karena keluarga tidak mampu mencukupi kebutuhan diri sendiri, sehingga dampaknya keluarga tidak mampu menjalankan fungsinya dengan optimal sehingga memicu pertengkaran, kekerasan dalam rumah tangga bahkan perceraian.

Memandirikan ekonomi keluarga memang bukan hal yang mudah dan membutuhkan proses. Banyak hal yang harus diupayakan keluarga, terutama pasangan suami isteri sebagai pengendali biduk rumah tangga, perlu pemahaman dari kedua belah pihak tentang kondisi keluarga mereka. Sungguh beruntung bagi keluarga

yang suami atau isterinya atau kedua-duanya telah memiliki penghasilan yang dapat diandalkan sehingga secara ekonomi akan aman dan berjalan mulus-mulus saja. Sementara keluarga yang lain harus mencari cara dan upaya yang terus menerus untuk dapat tegak ekonominya, memiliki penghasilan yang cukup agar tegak ekonominya, dan di era sekarang terutama keluarga yang berada di garis kemiskinan semua harus berupaya memenuhi kebutuhan keluarga, dalam arti suami istri harus bekerjasama untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, tidak hanya bertumpu pada suami saja. Salah satu penyebab adanya kondisi ekonomi yang kurang bagi warga masyarakat adalah kemiskinan. Mayoritas penduduk yang berada di daerah-3T (Terdepan, Terluar, Terbelakang) masih terbelenggu dengan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat-nya belum dapat dikembangkan secara maksimal. Salah satu desa yang masih tergolong dalam desa terbelakang adalah Dusun Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

Desa Jogomulyo adalah desa yang memiliki lahan pertanian, perkebunan yang sangat subur dengan jumlah sebagian besar penduduknya bercocok tanam, sehingga apabila lahan pertanian dan perkebunan itu dikerjakan dengan baik, dan sumber daya manusia ditingkatkan dalam pertanian dan perkebunannya, bukan tidak mungkin desa Jogomulyo akan menjadi desa swasembada beras dan penghasil produk pertanian dan perkebunan yang besar di wilayah Kecamatan Tempuran bahkan di wilayah Kabupaten Magelang. Namun potensi dari desa tersebut belum diberdayakan secara maksimal. Prosentase kemiskinan masih tinggi, hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut:

Tabel Data kemiskinan

No.	Dusun	Jml	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Bendungan	62	SD/SMP sederajat	Buruh, petani.pekerja lepas, wiraswasta
2.	Kebonagung Kulon 1	30	SD/SMP sederajat	Buruh, petani.pekerja lepas, wiraswasta
3.	Kebonagung Kulon 2	64	SD/SMP sederajat	Buruh, petani.pekerja lepas, wiraswasta
4.	Kijingsari Kulon	55	SD/SMP sederajat	Buruh, petani.pekerja lepas, wiraswasta
5.	Krambetan	47	SD/SMP sederajat	Buruh, petani.pekerja lepas, wiraswasta
6.	Kebonagung Wetan	66	SD/SMP sederajat	Buruh, petani.pekerja lepas, wiraswasta
7.	Kijingsari Wetan	58	SD/SMP sederajat	Buruh, petani.pekerja lepas, wiraswasta
8.	Bebengan	73	SD/SMP sederajat	Buruh, petani.pekerja lepas, wiraswasta
9.	Jogosaran	3	SD/SMP sederajat	Buruh, petani.pekerja lepas, wiraswasta
10.	Gunungsari Wetan	23	SD/SMP sederajat	Buruh, petani.pekerja lepas, wiraswasta
11.	Gunungsari Kulon	19	SD/SMP sederajat	Buruh, petani.pekerja lepas, wiraswasta
12.	Kliwonan	29	SD/SMP sederajat	Buruh, petani.pekerja lepas, wiraswasta
	Total:	529		

Sumber : Data demografi Desa Jogomulyo

Gambaran data kemiskinan tersebut menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh diantaranya tingkat pendidikan yang rendah dan pekerjaan warga yang mayoritas buruh, petani dan pekerja lepas. Hal ini tentunya membutuhkan kerjasama dari keluarga baik suami maupun istri dan anak-anaknya untuk berupaya menambah penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagai salah satu potret dari pemberdayaan masyarakat yang belum dapat dimaksimalkan adalah PKK Guyup Rukun Dusun Kebonagung Kulon 1 Desa Jogomulyo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Dengan anggota kurang lebih 25 orang rutin mengadakan pertemuan setiap bulannya dengan beberapa kegiatan, namun masih mengalami beberapa kendala sebagai berikut:

- a. Bank Sampah (sementara vakum) sejak corona, dan kesibukan pengurus-pengurusnya.
- b. Koperasi (simpan pinjam) tadinya uang dan sembako tetapi kalau sembako ternyata banyak menemui kendala, tadinya berencana membuat warung sembako yang dikelola pengurus, tetapi terkendala modal dan belum menemukan cara mengelola yang efektif, jadi yang aktif hanya simpan pinjam uang tunai. Kendala-kendala yang lain adalah kurangnya minat para anggotanya, karena kesibuk-an para anggotanya, jadi terkadang waktu pertemuan yang sempit, mengakibatkan susah untuk diadakan semacam latihan peningkatan keterampilan, kesannya jadi monoton, hanya sekedar kumpul bayar iuran, makan-makan sudah.

Upaya memandirikan ekonomi keluarga tidak terlepas dari upaya meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kemampuan manajemen dalam usaha ekonomi produktif keluarga, sehingga dapat tercapai peningkatan pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan keluarga. Maka untuk merealisasikannya perlu dilakukan dengan cara menanamkan semangat kerja yang tinggi bagi setiap anggota keluarga yang dibarengi kreatifitas yang tinggi pula. Memandirikan ekonomi keluarga akan lebih baik dilakukan dengan membangun wirausaha, walaupun dengan bekerja pada pihak lain sebagai karyawan atau tenaga harian lepas. Karena dengan membangun wirausaha keluarga dapat memanfaatkan potensi seluruh anggota keluarga untuk mengembangkan usaha tersebut.

Upaya-upaya yang dapat ditempuh keluarga dalam memandirikan ekonomi keluarga sekaligus mewujudkan keluarga berkualitas antara lain: (1) Melakukan kegiatan ekonomi baik di luar maupun di dalam lingkungan keluarga secara kreatif dan inovatif dalam rangka menopang kelangsung-an dan perkembangan kehidupan keluarga, (2) Mengelola ekonomi keluarga secara sungguh-sungguh sehingga terjadi keserasi-an, keselarasan dan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, (3) Mengatur waktu kerja sehingga kegiatan suami istri di luar rumah tidak menghabiskan seluruh waktu yang menyebabkan perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya berkurang, (4) Memanfaatkan kegiatan dan hasil kegiatan ekonomi produktif keluarga sebagai tambahan mata pencaharian.

Agar upaya itu berhasil dengan baik perlu diikuti pengembangan gerakan pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan secara intensif. Pembangunan ekonomi yang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi perlu melibatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan yang dilakukan seimbang dan mencapai sasaran.

Pembangunan ekonomi harus diimbangi dengan peningkatan partisipasi sosial. Sosial advokasi juga perlu dilakukan agar komitmen pembangunan lebih kuat.

Rumusan Masalah.

Dilihat dari gambaran umum tersebut, warga desa di Jogomulyo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang memiliki beberapa permasalahan yang dapat dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel Permasalahan warga di desa Jogomulyo

NO	TINJAUAN SISI ASPEK	PERMASALAHAN
1.	Aspek Kewirausahaan	Belum tersedianya sistem administrasi dan data pembukuan peserta program, data program kerja dan data keuangan PKK . Semangat kerja masih rendah.
2.	Aspek Teknologi	Kemampuan penguasaan terhadap teknologi produksi dan produk serta wawasan orientasi mutu masih terbatas dan belum maju, termasuk daya inovasinya, karena masih menggunakan teknologi produksi yang tergolong sederhana
3.	Aspek Manajemen	Belum optimalnya kelembagaan dan struktur kepengurusan PKK, serta rencana program kerja tahunan
4.	Aspek Produksi	Teknik produksi maupun pengemasan kurang menarik, belum ada inovasi dalam produk.
5.	Aspek Sikap Kerja	Belum adanya komitmen dan partisipasi pengembangan program dan pembiayaan PKK oleh warga / masyarakat setempat.

Tujuan Pengabdian Masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi ataupun rumusan masalah sebagaimana yang telah dideskripsikan pada tabel di atas, maka solusi pemecahan yang ditawarkan ataupun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Aspek Kewirausahaan. Kondisi kelompok ibu-ibu PKK yang ada di desa Jogomulyo menunjukkan belum memahami administrasi, data pembukuan sederhana, data program kerja dan data keuangan PKK. Semangat kerja masih rendah. Tim Pengabdian mengupayakan untuk memberikan pelatihan pembukuan sederhana, merubah *mindset* warga untuk memiliki jiwa wirausaha sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pendampingan pengembangan usaha dilakukan kepada kelompok PKK yang memiliki usaha mikro dan kecil.
- Aspek Teknologi. Kurangnya kemampuan penguasaan terhadap teknologi produksi dan produk serta wawasan orientasi mutu masih terbatas dan belum maju, termasuk daya inovasinya, karena masih menggunakan teknologi produksi yang tergolong sederhana. Mendampingi anggota kelompok PKK dalam perancangan teknologi tepat guna untuk mempercepat proses produksi dengan kualitas yang baik, yaitu dengan mengenalkan teknologi pembuatan kue

produk rumahan dengan mutu yang bagus, dikemas menarik, higienis, bersih, memiliki nilai jual tinggi.

- c. Aspek Manajemen. Permasalahan utama yang akan diselesaikan adalah masalah pembentukan PKK. Membentuk kelembagaan dan struktur kepengurusan PKK dengan melibatkan warga dan aparat desa setempat, serta membantu merencanakan program kerja tahunan. Keengganan untuk membentuk PKK tersebut disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia, dan sering beranggapan bahwa PKK merupakan kegiatan yang rumit dan menghabiskan waktu. Oleh karena itu Tim pengabdian akan membantu warga (khususnya kelompok ibu-ibu rumah tangga) untuk melakukan pembentukan kelompok PKK, serta memberikan pelatihan dan pendampingan agar program kerja tahunan dapat diisi dan dikembangkan dengan kegiatan yang produktif, serta mendampingi manajemen perekonomian keluarga pada masyarakat.
- d. Aspek Produksi. Dalam menge-lola produk hasil pertanian masyarakat masih monoton apa adanya. Belum diolah menjadi sesuatu yang bernilai jual tinggi serta teknik produksi maupun pengemasan kurang menarik, belum ada inovasi dalam produk. Tim Pengabdian berupaya memberikan pemahaman akan pentingnya penge-lolaan produk agar memiliki nilai jual lebih tinggi, dengan memberikan pelatihan tentang pembuatan produk-produk berbahan dasar yang dihasilkan oleh petani, menjadi bermacam olahan agar memiliki nilai jual tinggi.
- e. Aspek Ketenagakerjaan. Belum adanya komitmen dan partisipasi pengembangan program dan pem-biayaan PKK oleh warga/masyarakat setempat. Tim pengabdian berupaya untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berusaha secara mandiri. Dengan adanya kemandirian diharapkan ada perubahan positif perekonomian masyarakat.

Sasaran Target Pengabdian Masyarakat

Secara kualitatif sasaran target dan luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kelembagaan dan struktur kepengurusan PKK dengan melibatkan warga dengan aparat desa setempat, serta membantu merencana-kan program kerja tahunan. Target jangka pendek pendampingan penguat-an kelompok PKK, agar kelompok tersebut bisa berfungsi sebagaimana yang diharapkan.
- b. Masyarakat, dalam hal ini semua anggota kelompok, mampu memahami kewirausahaan, dan termotivasi untuk menjadi wirausaha baru. Terjadi perubahan *mindset* dalam memandang usaha bisnis yang sedang mereka hadapi, untuk dapat dijadikan sebagai sumber peningkatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Masyarakat ataupun kelompok PKK sedikitnya, mampu melakukan pencatatan atau pembukuan sederhana, serta meng-organisasikan kegiatan dalam aktifitas usaha bisnisnya. Target jangka menengah kelompok PKK mampu membuat *cashflow*/aliran finansial usaha bisnis yang dikembangkan.

- c. Masyarakat binaan dari anggota PKK mampu membuat sendiri teknologi pendukung yang digunakan dalam proses produksi untuk produk-produk *home industry*, terutama dalam pengemasan agar terlihat lebih menarik.
- d. Peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan bahan baku dan bahan setengah jadi, peningkatan keterampilan dalam proses produksi untuk beberapa produk yang dihasilkan. Peningkatan kreativitas dan inovasi dalam menjalankan usaha bisnis, sehingga keberlanjutan usaha tetap dapat berjalan.
- e. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam sikap kerja, untuk menghasilkan kondisi kerja yang aman, nyaman, dan sehat. Kesadaran dalam peningkatan kemampuan maupun keterampilan, mandiri, sehingga dapat menambah nilai ekonomis bagi keluarga.

Sasaran kuantitatif

Secara kuantitatif luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Terbentuknya PKK terutama dari kelompok keluarga sesuai dengan 12 dusun-dusun yang ada di Desa Jogomulyo.
- b. Terselenggaranya pembekalan pembukuan berupa buku kas, atau catatan pembukuan PKK secara sederhana di 12 dusun.
- c. Terbentuknya perubahan *mindset* semangat kewirausahaan kelompok PKK di 12 dusun.
- d. Adanya peningkatan keterampilan untuk 12 kelompok usaha PKK, terutama dalam pengelolaan hasil pertanian diolah dan disajikan dalam bentuk yang berbeda sehingga bisa menjadikan *brand* dari desa Jogomulyo.
- e. Meningkatnya kesadaran anggota 12 kelompok PKK dalam penggunaan sikap kerja dan kemandirian.

Sasaran Kualitatif

Secara kualitatif luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
- b. Meningkatnya pengetahuan kelompok PKK tentang pembukuan.
- c. Meningkatnya perubahan *mindset* semangat kewirausahaan.
- d. Meningkatnya keterampilan kelompok usaha PKK.
- e. Meningkatnya kesadaran dalam kemandirian kerja serta sikap kerja dari anggota masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan dalam Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif atau *Participatory Rural Appraisal* yaitu suatu pendekatan yang melibatkan masyarakat sasaran untuk mengungkapkan pendapat, ide dan pengalaman mengenai masalah yang dihadapi, isu dan keperluan mereka. Pendekatan ini memberi kemampuan dan pengetahuan serta pemberdayaan masyarakat untuk membuat perancangan, analisis dan penilaian sendiri.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah. Metode ceramah digunakan dalam seluruh kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, yaitu dalam proses penyampaian materi pelatihan. Disamping itu digunakan juga dalam memberikan motivasi kepada kelompok PKK untuk selalu bertahan dan meningkatkan semangat berusaha sebagai modal utama dalam meningkatkan produktivitas para keluarga.
- b. Diskusi. Metode diskusi digunakan dalam seluruh kegiatan pelatihan. Dengan adanya diskusi ini, sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan kelompok PKK. Disamping itu para anggota langsung dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya kepada pemateri, sehingga materi yang dijelaskan dapat diterima atau dipahami dengan maksimal oleh kelompok PKK.
- c. Demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan dalam seluruh kegiatan pelatihan dan dalam proses menjelaskan cara pengolahan kue-kue yang berbahan dasar dari hasil pertanian penduduk seperti kacang, singkong, jagung dan lain-lain. Penggunaan metode demonstrasi ini lebih memberikan kemudahan kepada kelompok-kelompok PKK dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga lebih cepat dalam menyerap materi yang disampaikan dan mampu melakukan seperti yang dicontohkan.
- d. Praktik Langsung. Metode praktik langsung juga digunakan dalam seluruh kegiatan pelatihan dan dalam proses menjelaskan cara pengolahan kue berbahan dasar singkong, kacang, dan jagung. Setelah pemateri menjelaskan dan mendemonstrasikan materi pelatihan, kemudian kelompok-kelompok ibu-ibu dipersilahkan praktik langsung mencoba materi yang telah disampaikan. Dengan demikian masing-masing kelompok ibu-ibu langsung dapat mengaplikasikan materi yang telah didapatkan, tentunya tetap dengan bimbingan pemateri.
- e. Observasi. Metode observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan kelompok-kelompok PKK baik selama proses pelatihan maupun sesudah pelatihan. Pengamatan sesudah pelatihan ditujukan untuk mengetahui dampak dari pelatihan yang telah dilaksanakan terkait dengan kemajuan tingkat produktivitas dari masing-masing kelompok PKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai.

Sebagai daerah pertanian, Desa Jogomulyo memiliki berbagai potensi baik pertanian, peternakan, maupun perkebunan. Komoditas utama pada budidaya pertanian terdiri dari padi, kacang, jagung, ketela, palawija dan hortikultura.

- a. Kondisi Geografis. Desa Jogomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara Ds. Bawang, Kec. Tempuran, Kab. Magelang.
- 2) Sebelah Selatan Ds. Tempuran, Kec. Tempuran, Kab. Magelang.
- 3) Sebelah Timur: Ds. Girirejo, Kec. Tempuran, Kab. Magelang.

- 4) Sebelah Barat: Ds. Growong, Kec. Tempuran, Kab. Magelang.
- 5) Secara geografis terletak pada Latitude = 7.5298928 dan Longitude = 110.1718129

b. Luas Wilayah.

- 1) Luas Wilayah. Luas wilayah Desa Jogomulyo $\pm$ 755 Ha, yang terbagi menjadi 12 dusun, 12 RW, dan 42 RT meliputi:

No.	Dusun	RW	RT
1.	Kijingsari Wetan	001	001.002.003
2.	Kijingsari Kulon	002	001.002.003.004.005
3.	Kebonagung Wetan	003	001.002.003.004.005.006
4.	Kebonagung Kulon I	004	001.002.003.004.005
5.	Kebonagung Kulon II	005	001.002.003.004.005.006.007
6.	Bandungan	006	001.002.003
7.	Kliwonan	007	001.002.003
8.	Gunungsari Wetan	008	001.002
9.	Gunungsari Kulon	009	001
10.	Krambetan	010	001.002.003
11.	Bebengan	011	001.002.003.004
12.	Jogosaran	012	001

2) Peruntukan Lahan.

No	Peruntukan	Luas (Ha)
1.	Pertanian subur	280
2.	Pertanian sedang	250
3.	Pertanian tandus	20
4.	Irigasi	1,50
5.	Perumahan	12,40
6.	Pekarangan	7,80
7.	Olah raga	1,50
8.	Makam	1,50
9.	Tempat ibadah	1
10.	Pendidikan	0,9
11.	Kesehatan	0,9
12.	Industry	2
13.	Perkantoran	0,2
14.	Jalan	5
15.	Lain-lain	140,3

Luas sawah 332 Ha, Tadah hujan 97%, irigasi teknis 0%, lahan bukan sawah 370 Ha.

c. Jumlah penduduk:

- 1) Jumlah kepala keluarga 1.998 kk.
- 2) Jumlah penduduk menurut jenis kelamin:
 - a) Laki-laki 3.097 orang.
 - b) Perempuan 2.956 orang.
 Jumlah 6.053 orang.
- 3) Jumlah penduduk menurut pemeluk agama:
 - a) Agama Islam 6.041 orang.
 - b) Agama Kristen 10 orang.
 - c) Agama Katholik 1 orang.

d) Agama Hindu 1 orang.

e) Agama Budha nihil.

Total 6.051 orang

4) Jumlah penduduk menurut mata pencaharian:

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	41
2.	ABRI/POLRI	17/8
3.	Pensiunan	34
4.	Pedagang	52
5.	Buruh tani	353
6.	Tukang	23

5) Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD	395
2.	Tamat SD	964
3.	Tamat SLTP	608
4.	Tamat SLTA	576
5.	Tamat D3	16
6.	Tamat S1	77
7.	Tamat S2	8
8.	Tamat S3	-

6) Pendidikan.

No	Sarana	Jumlah
1.	Play group/PAUD	1
2.	TK	3
3.	SD/MI	3
4.	SMP	1
5.	SMA	-
6.	SMK	-
7.	PLS (KF, Paket A, Paket B, Paket C)	1
8.	Akademi	-

7) Industri dan perdagangan.

NO	JENIS	JML	KETERANGAN
1.	Handycraf (kerajinan tangan)		
2.	Mebelair		
3.	Swalayan		
4.	Toko besi dan bangunan		
5.	Depo pasi		
6.	Slondok/krupuk	1	Kijingsari Wetan
7.	Roti	1	Kijingsari Kulon
8.	Depo kayu glondong	3	Jogosaran (3)

8) Koperasi.

NO	JENIS	JUMLAH
1.	Koperasi Gapoktan	-
2.	Koperasi Kelompok Tani	-
3.	Koperasi PKK	-

9) Jasa.

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Dokter	-	
2.	Bengkel mobil	2	Kijingsari wetan (2).
3.	Bengkel sepeda motor	2	Kijingsari Wetan, Jogosaran.
4.	Wartel	-	
5.	Penggilingan padi	5	Bebengan, Kliwonan (2), Kijingsari Kulon (2)..
6.	Fotocopy	2	Kijingsari Wetan, Kliwonan.
7.	Pengacara	-	
8.	Counter Hp	-	
9.	Jasa Angkutan	3	Kebonagung Wetan (2), Kliwonan.

10) Organisasi.

a) Pertanian.

NO.	NAMA	ALAMAT
1.	Tunas Jaya	Kijingsari Wetan
2.	Sido Rukun	Kijingsari Kulon
3.	Sumber Widodo	Kliwonan
4.	Sido Dadi	Kebonagung Kulon II
5.	Argosari Mulyo	Gunungsari Kulon
6.	Sumber Makmur	Krembetan
7.	Sido Maju	Kebonagung Wetan
8.	Islahhul Wetan Kidul	Bandungan
9.	Tani Makmur	Bebengan
10.	Sido Muncul	Jogosaran

b) Jasa.

No	Jenis	Jml	Keterangan
1.	Dokter	-	
2.	Bengkel mobil	2	Kijingsari wetan (2).
3.	Bengkel sepeda motor	2	Kijingsari Wetan, Jogosaran.
4.	Wartel	-	
5.	Penggilingan padi	5	Bebengan, Kliwonan (2), Kijingsari Kulon (2)..
6.	Fotocopy	2	Kijingsari Wetan, Kliwonan.
7.	Pengacara	-	
8.	Counter Hp	-	
9.	Jasa Angkutan	3	Kebonagung Wetan (2), Kliwonan.

11) Makam 19 buah.

12) Pompa Bensin 0.

13) Jalan, jembatan, irigasi:

NO	SARANA	JML	KETERANGAN
1.	Jalan Poros Desa	3	1. Jogomulyo Tempuran 2. Jogomulyo Bawang 3. Jogomulyo Temanggal
2.	Jalan lingkungan	12	Antar 12 Dusun
3.	Jembatan desa	10	
4.	Gorong-gorong	8	
5.	Irigasi Desa	10	
6.	Tetek pintu air	2	
7.	Sumur pantek	8	
8.	Sumur gali	502	

Dari analisa permasalahan warga serta solusi yang ditawarkan, maka diperoleh hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Jogomulyo, Kec. Tempuran, Kabupaten Magelang sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan sebanding, artinya bahwa kaum perempuan memiliki potensi yang sama untuk membantu menambah penghasilan keluarga dengan berwirausaha secara mandiri untuk penguatan ekonomi keluarga. Mayoritas penduduk beraga Islam menjadikan lebih mudah untuk mengarahkan warga membersihkan tempat ibadah, sehingga kebersihannya dapat terjaga dengan baik. Mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani, dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD, SD, maupun SMP sehingga berimbas kepada pola pikir serta kemampuan bekerja yang sangat terbatas. Dengan demikian peran seorang istri sangat diperlukan dalam menambah penghasilan keluarga, untuk itu Tim pengabdian kepada masyarakat berupaya untuk memberikan keterampilan sebagai salah satu tindakan, karena dengan memberikan keterampilan diharapkan dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga.

- b. Pembekalan pelatihan pembukuan berupa buku kas, atau catatan pembukuan kelompok PKK. Pem-bekalan diberikan kepada kelompok PKK yang sudah terbentuk dengan memberikan pemahaman pembukuan secara sederhana, dengan harapan ada perubahan yang lebih bagus dalam *manage* keuangan kelompok.
- c. Memotivasi warga agar terjadi perubahan *mindset*, untuk menimbulkan semangat kewirausahaan. Motivasi ini diberikan dengan menunjukkan contoh-contoh keberhasilan dari kelompok PKK yang sudah jalan, dengan harapan timbulnya motivasi untuk memajukan usaha dalam upaya untuk peningkatan ekonomi rumah tangga. Dengan motivasi yang tinggi diharapkan dari masing-masing kelompok mampu, mau, dan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, sehingga terjadi perubahan *mindset* bahwa keberhasilan dan kesuksesan perlu perjuangan dan semangat yang tinggi.
- d. Pemberian pelatihan keterampilan untuk masing-masing kelompok PKK, terutama dalam pengelolaan hasil pertanian diolah dan disajikan dalam bentuk yang berbeda sehingga bisa menjadikan *brand* dari desa Jogomulyo. Mayoritas penghasil petani dari desa Jogomulyo adalah singkong, jagung, kacang tanah, kacang panjang dan hasil-hasil pertanian lainnya seperti palawija. Namun para petani belum mengolah hasil pertanian tersebut menjadi produk olahan, tetapi masih monoton dijual apa adanya, diversifikasi produk tidak ada ataupun belum memiliki ciri khas yang dapat mengangkat ke-khas-an dari desa tersebut untuk dijadikan *brand* desa tersebut. Pelatihan diberikan dengan pemanfaatan hasil pertanian lokal dengan memanfaatkan hasil yang ada, maka pelatihan diberikan dengan mengolah jagung, singkong, menjadi makanan olahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Macam pelatihan olahan diberikan dalam bentuk pem-buatan kue berbahan dasar jagung, dan singkong. Harapannya dengan adanya pengembangan produk olahan mampu mengangkat perekonomian desa, sehingga pendapatan asli daerah dapat terangkat. Warga diajak langsung praktek dari tahapan demi tahapan agar memahami langsung proses peng-olahannya. Dengan adanya praktek langsung tersebut akan lebih efektif karena lebih paham dan dapat langsung didiskusikan apabila ada permasalahan yang dihadapi. Hasil dari pelatihan ibu-ibu PKK desa Jogomulyo kemudian dilombakan dan dinilai oleh pejabat Akmil dan Pemda setempat yaitu ibu Camat Tempuran beserta Lurah Desa dan Forkopinda setempat, untuk memotivasi dan merangsang kelompok PKK atas hasil olahan yang sudah dipraktekkan.
- e. Pembekalan untuk meningkatkan kapasitas produksi, dan penyerahan tepat waktu. Sehingga muncul disain baru sebagai pengembangan dan diversifikasi produk. Sebagian dari warga sudah punya produk olahan dari singkong yaitu slondok. Namun masih mengalami kesulitan dalam pemasaran, dari hasil olahan tersebut ternyata belum memenuhi standart kualitas yang bagus. Tim pengabdian berupaya mem-berikan solusi pemecahan dengan mengajarkan cara pengemasan yang bagus, menarik, dengan peningkatan kualitas rasa yang lebih enak. Kelompok PKK dibimbing untuk mengembangkan diversifikasi produk dengan harapan bahwa nantinya produk tersebut dapat dijadikan sebagai *brand* desa,

bahwa Desa Jogomulyo merupakan desa pelopor slondok yang menjadi ciri khas dari Desa Jogomulyo.

- f. Pembekalan untuk menumbuhkan kesadaran anggota kelompok PKK dalam penggunaan sikap kerja dan kemandirian. Tingkat pendidikan di Desa Jogomulyo tergolong rendah, hal ini disebabkan fasilitas pendidikan kurang memadai. Fasilitas pendidikan di Desa Jogomulyo hanya meliputi gedung Sekolah Dasar 1 gedung, gedung SMP hanya 1, gedung PLS (untuk kelas kejar paket A, B, C) juga hanya 1. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk sangat mempengaruhi sikap kerja serta kemandirian dalam usaha. Kemalasan serta rutinitas yang dihadapi sehari-hari menjadikan tidak mempunyai sikap kerja yang tinggi. Tim pengabdian berupaya memberikan pemahaman akan pentingnya semangat kerja, bahwa hidup itu harus berubah untuk menuju ke kehidupan yang lebih bagus. Semangat kerja dengan menggali potensi diri yang dimiliki diharapkan akan mengarah pada pengembangan diri, termotivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih bermanfaat dan produktif. Sikap kerja tidak dapat tumbuh begitu saja, tetapi melalui proses yang sangat berat, karena harus dilandasi dengan kemauan dari diri sendiri yang kuat. Tumbuhnya sikap kerja ini akan berdampak menjadikan sesuatu yang menjadi kebutuhan dari warga, sehingga dengan demikian apabila sudah terbentuk muaranya kemandirian akan terwujud. Dengan adanya pembekalan yang diberikan warga diharapkan mampu merangsang sikap kerja yang lebih baik agar bisa mandiri tidak tergantung dari orang lain maupun bantuan sosial dari pemerintah desa setempat. Dengan demikian upaya-upaya untuk lebih meningkatkan ekonomi keluarga akan terwujud.

KESIMPULAN.

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jogomulyo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara umum program fisik maupun non fisik kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan dukungan dan bantuan, serta apresiasi dari masyarakat.
- b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jogomulyo mendapat sambutan yang baik dari masyarakat maupun aparat desa yang diwujudkan dengan memberikan dukungan tenaga dan pikiran demi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan terbentuknya kelompok PKK untuk tiap-tiap dusun yang ada di Desa Jogomulyo.
- c. Kegiatan pelatihan keterampilan mendapat anstusias warga serta apresiasi yang positif dari warga, terjadi komunikasi dua arah antara warga dengan Tim pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat memoti-vasi warga dalam mengembangkan keterampilan serta pengolahan hasil pertanian agar memiliki nilai positif lebih.
- d. Sedangkan hasil olahan warga yang sudah ada seperti slondok dari Tim pengabdian memberikan pemahaman serta contoh pengemasan produk yang menarik, sehingga mampu untuk mengembangkan deversifikasi produk yang dapat diunggulkan.

- e. Tim pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan pemahaman akan pentingnya perubahan *mindset* untuk memulai kehidupan yang lebih baik dengan memanfaatkan hasil produk pertanian maupun perkebunan lokal, sehingga kehadiran dan keberadaan Tim pengabdian kepada masyarakat selalu dinantikan dengan program-program pelatihan yang berkelanjutan.

Saran.

Dari pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jogomulyo, ada beberapa saran yang dapat kami berikan untuk kemajuan masyarakat:

- a. Diperlukan pembinaan lebih lanjut dan berkesinambungan dari pihak terkait maupun dengan aparat desa sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa Jogomulyo dapat meningkat.
- b. Diperlukan tindak lanjut dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya Desa Jogomulyo dalam meningkatkan keterampilan maupun dalam pengembangan diversifikasi produk lokal.
- c. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendatang sebaiknya lebih melibatkan kawula muda dalam setiap kegiatan agar ada regenerasi, sehingga warisan budaya leluhur tidak terputus. Dengan terbentuknya kelompok PKK diharapkan ada kelanjutan dalam pengelolaan sehingga mampu mengangkat taraf ekonomi penduduk.

Daftar Pustaka

- Aida, V Hubeis. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press
- Hutomo, M.Y. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Jakarta: Bappenas
- Lexy, J Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- iant, Nugroho. (2008). *Gender dan Administrasi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Totok, Mardikanto & Poerwoko, Soebiato. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*, Bandung, Alfabeta
- Zakiah. 2010. *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*. Jurnal Pengkajian Masalah